



Membangun Keterampilan Manajerial Pastor Balita Secara Berkelanjutan di Keuskupan Surabaya

Benny Suwito, Christina Esti Susanti ✉

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Jl. Kalisari Selatan No.1 Kalisari, Pakuwon City, Kota Surabaya 60112, Jawa Timur, Indonesia

| esti@ukwms.ac.id ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i3.1442> |

Abstrak

Gereja merupakan suatu organisasi yang memiliki sistem sehingga dibutuhkan suatu kemampuan manajerial bagi para pelaku yang bekerja di dalamnya, terutama para pemimpinnya (Pastor). Kemampuan manajerial tersebut diantaranya adalah pengelolaan keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen. Kegiatan pengabdiaan masyarakat berupa lokakarya ini bertujuan memberi keterampilan bagi para pastor balita agar terampil dalam menyusun dan mengelola keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen yang baik dalam karya pastoral. Sebagai bentuk evaluasi kegiatan lokakarya ini, para peserta diberi tugas merancang pengelolaan keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen di paroki tempat karya masing-masing dan diberi masukan sebagai bentuk mengukur kemampuan peserta setelah lokakarya. Hasil kegiatan memperlihatkan semua peserta memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen di paroki tempat kerja masing-masing dengan baik. Dalam jangka panjang diharapkan keterampilan tersebut menjadi salah satu faktor kemampuan manajerial bagi para pastor balita.

Kata Kunci: Manajemen keuangan, Keorganisasian, Pastor balita



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Sebagai organisasi, Gereja yang adalah lembaga keagamaan yang tidak bisa dilepaskan dari hal-hal yang berkaitan dengan manajerial, seperti pengelolaan keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen. Gereja sendiri selalu mengutamakan para pastor dalam mengelola kehidupan menggereja karena para pastor adalah “Pemimpin dan Gembala” (Tnopo, V., 2009), yang bertanggung jawab dalam penggembalaan umat. Maka, seorang imam juga memiliki tugas ketika dalam karya pastoral mengupayakan pengelolaan keuangan, keorganisasian, dan manajemen sistem informasi di tempat bekerja karena sebagai pemimpin, seorang pastor perlu memahami betul kondisi keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen paroki di mana bekerja.

Pengelolaan keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen dalam Gereja tidak seperti suatu perusahaan yang dikelola sedemikian rupa supaya perusahaan tersebut semakin menghasilkan keuntungan yang besar (Lovita & Albert, 2021). Sebaliknya, pengelolaan keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen dalam Gereja perlu dilakukan supaya Gereja semakin dapat melakukan aktivitas karyanya dengan lebih dapat kredibel karena umat beriman yang adalah *stakeholder* utama dari Gereja merasa yakin bahwa paroki dikelola dengan baik sesuai dengan visi

dan misi Gereja. Oleh karena pekerja utama di Gereja Katolik adalah para imam, maka imam masa kini sesungguhnya adalah “manajer paroki” yang baik bagi Gereja (Bokman, 2011). Akan tetapi, meskipun seorang manajer, seorang imam tetap mengutamakan prinsip “*caritas pastoralis*” (cinta kasih pastoral) (Situmorang, 2011) karena seorang imam pertama-tama memimpin umat (Sinaga, 2015) dan mengupayakan bagaimana karya pelayanan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan visi yang telah dibuat dengan “di tempatkan di tengah kaum awam, untuk mengantarkan semua kepada kesatuan cinta kasih, ‘sambil saling mengasihi sebagai saudara, dan saling mendahului dalam memberi hormat (Suparman, 2020).

Pelatihan ilmu manajemen khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen bagi imam balita sangat diperlukan sehingga membuat mereka semakin menjadi pelayan yang baik bagi Gereja apalagi kelak ketika mereka mengetuai serta melayani jemaat setempat sedemikian rupa. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dikemukakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah masalah para pastor balita yaitu pastor dengan usia tahbisan kurang dari 5 tahun (Wibowo, 2013). Adapun masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

Masalah Umum yang dihadapi adalah para Pastor Balita belum memiliki pemahaman yang baik bagaimana mengelola keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen di paroki sebagai tempat kerja. Selain itu, para Pastor Balita belum terampil dalam menganalisis kebutuhan sehingga tidak mampu dalam pembuatan rencana pengelolaan keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen dengan baik. Masalah khusus yang dihadapi adalah: mitra membutuhkan bantuan dalam pembinaan para pastor muda karena mitra tidak memiliki tenaga khusus yang mampu dalam memberikan pelatihan pengelolaan keuangan, mitra membutuhkan bantuan dalam pembinaan para pastor muda karena mitra tidak memiliki tenaga khusus yang mampu dalam memberikan pelatihan pengelolaan organisasi, dan mitra membutuhkan bantuan dalam pembinaan para pastor muda karena mitra tidak memiliki tenaga khusus yang mampu dalam memberikan pelatihan pengelolaan sistem informasi manajemen. Menurut pengamatan penulis, hal tersebut belum pernah dilakukan kegiatan yang sekiranya dapat memecahkan masalah umum maupun masalah khusus yang dihadapi oleh mitra.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberi pemahaman yang baik kepada para Pastor Balita tentang mengelola keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen di paroki sebagai tempat kerja. Selain itu, juga memberi keterampilan dalam menganalisis kebutuhan sehingga mampu dalam pembuatan rencana pengelolaan keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen dengan baik. Tujuan khusus kegiatan ini adalah memberi bantuan kepada mitra dengan memberikan kepada para pastor muda pelatihan pengelolaan keuangan, pengelolaan organisasi, dan sistem informasi manajemen.

2. Metode

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan beberapa metode yang berkaitan dan berkesinambungan meliputi (1) Refleksi Pendahuluan, masing-masing peserta sharing pengalaman dalam membangun karya pastoral ketika bekerjasama dengan Romo Paroki dan Kaum Awam (Ningrum, 2017). (2) Presentasi, masing-masing peserta presentasi pengelolaan keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi

manajemen di Paroki/ tempat Pastoral yang selama ini dijalankan (Juniantari *et al.*, 2013), (3) Tutorial, kegiatan pembelajaran Ilmu Manajemen Keuangan, Keorganisasian, dan Sistem Informasi Manajemen (Fazrina, 2016). (4) Praktek, masing-masing peserta praktek menyusun strategi pengelolaan keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen (Efendi, 2017). (5) Presentasi, masing-masing peserta presentasi pengelolaan keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen yang direncanakan akan diterapkan di Paroki/ tempat Pastoral setelah mengikuti workshop (Crockett, 2008). (6) Evaluasi, dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi tentang pengukuran manfaat materi yang dirasakan oleh peserta apakah sungguh memberi pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang diharapkan. Selain juga juga mengukur kinerja pelatih dalam memberi pelatihan yang dirasakan oleh peserta apakah sungguh dapat menyampaikan materi dan pelatihan seperti yang diharapkan oleh peserta. Evaluasi juga mengukur sarana lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelatihan, seperti: jadwal, moderator, dan metode apakah sudah seperti yang diharapkan oleh peserta.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada hari pertama kegiatan workshop dijadwalkan untuk kegiatan refleksi. Refleksi adalah gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam tahap ini masing-masing peserta presentasi tentang pengalaman sebagai Pastor rekan dalam membangun karya pastoral ketika bekerjasama dengan Romo Paroki dan Kaum Awam. Refleksi bagi setiap perjalanan yang telah dilalui dan melakukan proyeksi bagi rencana-rencana yang akan dijalani. Refleksi dan proyeksi adalah melihat masa depan kepemimpinan yang melekat pada setiap individu untuk lebih bermanfaat bagi sesama. Dalam kegiatan ini, tim menyimak, apakah dalam menjalankan tugasnya, para peserta tersebut sesungguhnya tanpa disadari sudah menjalankan prinsip pelaksanaan manajemen keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen.

Pada hari kedua dijadwalkan untuk kegiatan masing-masing peserta presentasi pengelolaan keuangan, keorganisasian, dan manajemen sistem informasi di Paroki/ Tempat Pastoral. Presentasi merupakan kegiatan berbicara di depan hadirin yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Informasi yang disampaikan dapat berupa informasi, data, dan bukti yang disusun secara logis. Jenis presentasi yang dilakukan adalah presentasi naskah, yaitu pembicara membawakan presentasi dengan cara membaca naskah berupa teks.

Dalam kegiatan ini, tim abdimas menyimak tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari masing-masing presentator sehubungan dengan pengelolaan keuangan, keorganisasian, dan manajemen sistem informasi yang sudah dijalankan di tempat pastoral masing-masing. Hasilnya digunakan untuk penyampaian materi dan pemberian contoh serta pendampingan saat peserta memasuki sesi tutorial dan praktek

Pada hari ketiga dijadwalkan melakukan kegiatan pembelajaran Ilmu Manajemen Keuangan, Keorganisasian, dan Manajemen Sistem Informasi. Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi peserta dengan nara sumber dan pada suatu lingkungan belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan nara sumber agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta agar dapat belajar

dengan baik. Pada hari ketiga, tim abdimas berperan dominan dalam rangka menyampaikan materi dan memberi contoh aktual serta konkrit berdasarkan hasil mengikuti dengan seksama saat sesi presentasi sharing yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan pemaparan materi workshop disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Tutorial dari Tim Abdimas

Pada hari keempat dijadwalkan untuk kegiatan masing-masing peserta membuat strategi pengelolaan keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen untuk Paroki/Tempat Pastoral. Membuat formulasi strategi yang dimulai dari membuat misi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, mengidentifikasi peluang dan tantangan eksternal, serta mengambil keputusan strategis pilihan termasuk kegiatan yang dilakukan pada tahap formulasi (Kaplan Financial). Pada hari keempat masing-masing peserta melakukan:

- a. Pencatatan atas kegiatan pengelolaan keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen yang selama ini telah dijalankan di tempat pastoral masing-masing.
- b. Melakukan analisis *Streng, Weakness, Opportunity, dan Treat* (SWOT) atas kegiatan-kegiatan tersebut.
- c. Merancang perbaikan berdasarkan materi yang telah disampaikan oleh tim abdimas pada hari sebelumnya tentang pengelolaan keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen yang selama ini telah dijalankan di tempat pastoral masing-masing.

Pada hari kelima dijadwalkan untuk kegiatan masing-masing peserta presentasi rancangan baru atas pengelolaan keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen di Paroki/ Tempat Pastoral. Dalam presentasi ini, peserta lain diberi waktu dan kesempatan untuk memberi masukan. Sedangkan tim abdimas memberikan evaluasi dan masukan serta mempertajam rancangan yang dipresentasikan dari unsur strategi 5W1H (*What, Why, Where, When, Who, dan How*) (Kaplan Financial) untuk perbaikan atas rancangan masing-masing peserta tersebut agar rancangan tersebut dapat diterapkan dengan mudah di tempat tugas masing-masing peserta. Sesi kegiatan ini disajikan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Presentasi hasil dari salah satu peserta

Pada hari terakhir pelaksanaan abdimas, peserta dibagikan form evaluasi yang berisi tentang butir-butir penilaian atas pelaksanaan abdimas. Adapun hasilnya dapat disimpulkan bahwa keseluruhan acara dinilai sangat baik oleh peserta. Hasil ini digunakan oleh tim abdimas sebagai bahan evaluasi dan pijakan untuk melakukan kegiatan abdimas di waktu yang akan datang. Hasil dari evaluasi peserta ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta Atas Pelaksanaan Abdimas

Aspek Respon	Rerata
Informasi tentang jadwal kegiatan disampaikan dengan jelas	5,0
Materi yang disampaikan sesuai dengan yang saya butuhkan	5,0
Alokasi waktu untuk masing-masing kegiatan cukup	4,15
Materi yang disampaikan secara keseluruhan telah sesuai dengan tema <i>workshop</i>	4,13
Penjelasan nara sumber dalam menyampaikan materi mudah dipahami	4,11
Penjelasan nara sumber dalam menjawab pertanyaan mudah dipahami	4,19
Nara sumber melibatkan peserta untuk terlibat aktif	4,26
Nara sumber memberikan contoh yang mudah untuk diterapkan	4,08
Moderator mampu memperjelas materi / contoh yang diberikan oleh nara sumber pada saat dibutuhkan	4,12
Metode <i>workshop</i> yang diterapkan menarik	4,14
Total Rerata	4,32
Kategori	Sangat baik

4. Kesimpulan

Solusi yang ditawarkan oleh tim abdimas, yaitu *workshop* pengelolaan keuangan, perilaku organisasi, dan sistem informasi manajemen dengan metode yang digunakan yaitu: refleksi, analisis internal, tutorial, praktek, dan presentasi rancangan; dapat menyelesaikan masalah utama yang dihadapi oleh mitra yaitu: (1) para pastor balita belum memiliki pemahaman yang baik bagaimana mengelola keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen di paroki sebagai tempat kerja; dan (2) para pastor balita belum terampil dalam menganalisis kebutuhan sehingga tidak mampu dalam pembuatan rencana pengelolaan keuangan, keorganisasian, dan sistem informasi manajemen dengan baik. Kegiatan ini secara keseluruhan dinilai sangat baik oleh seluruh peserta dengan bukti total rerata sebesar 4,32 atas butir-butir yang digunakan untuk evaluasi kegiatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan dalam kegiatan ini dapat menjawab dengan baik atas masalah umum

maupun khusus yang dihadapi oleh mitra. Rencana tindak lanjut adalah, penulis akan memberikan pelatihan dengan topic yang berbeda yang tentu saja untuk menjawab masalah yang berbeda yang dihadapi oleh mitra. Agar para Pastor Balita sungguh memiliki kemampuan manajerial secara komprehensif dalam memimpin umat yang dipercayakan di mana para Pastor Balita ditugaskan.

Acknowledgement

Terima kasih tim abdimas sampaikan pada: Ketua LPPM UKWMS, Direktur IMAVI Surabaya, Wakil Direktur IMAVI Surabaya, Dekan Fakultas Filsafat UKWMS, Dekan Fakultas Bisnis UKWMS.

Daftar Pustaka

- Business Strategy. Kaplan Financial. Diakses pada Januari 25. (2020). Diakses dari <https://kfknowledgebank.kaplan.co.uk/business-strategy/strategic-analysis>.
- Bokman, Grigory. (2011). Biografi Grigory Rubinstein. Untuk Mengenang Pendiri Moscow Conservatory N.G, dari <https://flero.ru/id/hygiene/grigori-rubinshtein-rosnano-biografiya-pamyati-osnovatelya.html>.
- Chapter 1: The Nature of Strategic Business Analysis. Kaplan Financial. Diakses pada Januari 25, 2020, dari <https://kfknowledgebank.kaplan.co.uk/acca/chapter-1-the-nature-of-strategic-business-analysis>.
- Crockett, Margaret dan Janet Foster. (2008). Paket Bahan Pelatihan Bagi Instruktur. The Archives-Skills Consultancy. Diakses dari <http://www.icasae.org/trainer/indonesian/Indonesian%20tpp.pdf>.
- Efendi, Yuli Kartika. (2017). Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, X(2). 1-18.
- Fazrina, Dytta. (2016). Pemanfaatan Hasil Belajar Pada Pelatihan Keterampilan Mekanik Otomotif. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dari http://repository.upi.edu/20501/5/S_PLS_1001655_Chapter2.pdf.
- Juniantari, Ni Made, Desak Putu Parmiti, Ignatius I Wayan Suwatra. (2013). Pengembangan Media Presentasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manggis Tahun Pelajaran 2012/2013. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/viewFile/1543/1375>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/refleksi>
- Lovita, Erna dan Albert, Albert. (2021). Mengungkap Nilai-nilai Ajaran Gereja Dalam Implementasi Pengendalian Intern. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 18, (1). 39-48.
- Ningrum, Dian Ayu. (2017). Skripsi, Universitas Sanata Dharma. Kebiasaan Refleksi Mahasiswa Pendidikan Agama Katolik Universitas Sanata Dharma dan Dampaknya Bagi Perkembangan Kepribadian. Diakses dari https://repository.usd.ac.id/8916/2/121124049_full.pdf
- Sinaga, Raidin. (2015). Imam dan Kenabian. *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi*, 12 (). 31-49.
- Siringoringo, Revoldi H. (1998). Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan. Diakses dari https://pusdiklatwas.bpkp.go.id/asset/files/post/a_77/Evaluasi_Diklat.pdf.

- Situmorang, Sihol. (2011). Patrologi, Studi Tentang Bapa-Bapa Gereja Sebuah Catatan Pengantar. *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi*, 8(1). 61-81.
- Suparman, Andreas. (2020). Hidup Persaudaraan Dalam Komunitas (La Vita Fraternalis In Comunita). Cetakan Pertama. *Grafika Mardi Yuana*. Bogor.
- Tnopo, Vinsensius. (2009). Kepemimpinan Kegembalaan Yesus Dalam Injil Yohanes 10: 11 - 15 Sebagai Model Kepemimpinan Para Frater Kongregasi Ftrater Bunda Hati Kudus di Indonesia Dalam Kehidupan di Zaman Sekarang. Skripsi, *Universitas Sanata Dharma*. Diakses dari https://repository.usd.ac.id/22565/2/031124001_Full.pdf.
- Wibowo, David Widyantoro Try. (2013). Dinamika Pengalaman Krisis Dalam Kehidupan Pastor. Skripsi, *Universitas Sanata Dharma*. Diakses dari https://repository.usd.ac.id/4893/2/079114002_full.pdf